

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan perseroan adalah suatu entitas bisnis berbadan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian dari beberapa orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan di dalamnya serta menjalankan roda bisnis perusahaan dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi atas saham. Bentuk perusahaan ini memiliki ketentuan khas yang mengharuskan adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan, sehingga dalam hal ini para pemilik dan juga pelaku pemegang saham diharuskan memilih dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan yang kemudian bertugas secara profesional dan *accountable* dalam mengelola perseroan.

Pendelegasian wewenang dan otoritas kepada manajer (*agent*) oleh pemilik ini akan menimbulkan adanya suatu hubungan keagenan. Menurut Brigham dan Houston (2001:22) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih yang disebut pemilik atau principal mempekerjakan individu lain atau organisasi yang disebut agen untuk melaksanakan wewenang serta mendelegasikan otorisasi pengambilan keputusan terhadap agen tersebut. Hubungan keagenan yang terjadi ini dapat menciptakan potensi munculnya masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan ini kerap kali muncul ketika seorang manajer memiliki tujuan yang tidak lagi selaras dengan kepentingan pemegang saham, manajer mungkin akan melakukan tindakan yang lebih mengedepankan keuntungan pribadi secara sepihak. Dengan menciptakan

kondisi perusahaan yang tumbuh cepat dan besar, para manajer berharap dapat meningkatkan jabatan, status dan gaji mereka didalam perusahaan.

Adapun salah satu alternatif untuk mengurangi masalah keagenan (*agency problem*) yaitu: menerapkan kebijakan dividen. Fama dan Jensen (1983) menyatakan konflik keagenan dapat dielakkan dengan melakukan pembayaran dividen kepada *stockholder*. Rozeff (1982) juga berpendapat bahwa kebijakan dividen merupakan salah satu mekanisme untuk mengurangi *agency cost*. Dengan mendistribusikan dividen kepada pemegang saham maka risiko ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh pemegang saham diluar perusahaan akan semakin kecil, khususnya bagi negara dengan perlindungan investor yang masih rendah seperti di Indonesia. Dengan demikian pembagian dividen oleh perusahaan dapat meminimalkan potensi munculnya masalah keagenan antara manajemen dengan pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan salah satu bentuk *disclosure* perusahaan. Kebijakan dividen menentukan pembagian laba dalam bentuk pembayaran kepada pemegang saham atau menahan laba dengan alasan meningkatkan investasi yang dianggap lebih produktif. Keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dan manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah laba yang telah diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau menahan laba untuk investasi. Apabila proporsi dividen yang dibagikan lebih besar dari *retained earning* akan mengakibatkan dana internal perusahaan berkurang dan perusahaan harus mencari sumber dana eksternal jika perusahaan akan melakukan ekspansi, begitu juga sebaliknya jika

proporsi dividen yang dibagikan lebih kecil dari *retained earning* maka jumlah dana internal yang dimiliki perusahaan besar sehingga perusahaan tidak perlu mencari dana eksternal lainnya.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dividen telah banyak dilakukan namun hasil yang diperoleh tidak konsisten. Bhattacharyya *et al.* (2008) menguji pengaruh kompensasi CEO terhadap dividen di Kanada, Amerika Serikat. Hasil yang diperoleh bahwa kompensasi CEO berpengaruh negatif terhadap pembayaran dividen. Manajer yang berkualitas tinggi lebih mementingkan investasi daripada dividen, sehingga kompensasi yang diterima lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kompensasi yang diberikan kepada CEO maka dividen yang diberikan akan semakin kecil. Perusahaan yang memiliki perjanjian dividen dalam kontrak kompensasi menawarkan pembayaran dividen yang lebih rendah. Berbeda dengan hasil penelitian White (1996) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompensasi CEO terhadap pembayaran dividen di U.S.

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia korporasi di Indonesia memunculkan kebutuhan tinggi terhadap *top executive*. *Top executive* dibutuhkan dalam perusahaan karena pengalamannya dan kemampuannya dalam mengelola perusahaan untuk membantu mempertahankan dan mengembangkan usaha sehingga dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Kelangkaan jumlah eksekutif puncak handal di Indonesia menyebabkan suatu fenomena perebutan sehingga banyak eksekutif perusahaan publik yang digaji sangat tinggi. Hal ini

terbukti adanya peningkatan penggajian di kalangan eksekutif beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan hasil survei gaji yang diselenggarakan BTI Consultants (Kelly Services Indonesia) tahun 2012 terjadi peningkatan gaji eksekutif di beberapa sektor industri. Sektor pertambangan memberikan tingkat kenaikan gaji 11%-13% dan sektor telekomunikasi dengan tingkat kenaikan gaji 8%-12%. Sementara sektor FMCG (7%-12%), teknologi informasi (8%-11%), farmasi (9%-11%), logistik (7%-10%), dan perkebunan (8%-12%). Gambaran umum kompensasi yang diterima eksekutif di Indonesia pada setiap industri diantaranya: sektor FMCG (Rp 100-250 juta); telekomunikasi (Rp 150-250 juta); teknologi informasi (Rp 110-225 juta); farmasi (Rp 100-200 juta); logistik (Rp 90-175 juta); perkebunan (Rp 120-200 juta); dan pertambangan (Rp 150-300 juta).

Beberapa penelitian tentang faktor penentu kebijakan dividen telah dilakukan antara lain oleh Hatta (2002) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suherli dan Harahap (2004) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil sehingga menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Investor memiliki ekspektasi yang besar berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) perusahaan. *Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100% (Sartono,2001). Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Selain itu, hutang bisa mengurangi *agency conflict* antara pemegang saham dengan manajer. Eksistensi hutang memaksa manajer untuk menikmati keuntungan yang lebih sedikit dan menjadikan manajer bekerja lebih efisien.

Berdasarkan fenomena dan keberadaan dua kesimpulan yang bersifat kontradiktif ini telah menjadi dasar ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh total kompensasi, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009-2012.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah total kompensasi, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh total kompensasi, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *dividend payout ratio* pada Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak internal perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dividen dan kebijakan kompensasi dalam perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan emiten terkait dengan informasi mengenai kompensasi manajemen dan dividen pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi akademisi

Diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan pengaruh total kompensasi dan dividen sebagai dasar penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB 1 : PENDAHULUAN

Penelitian ini menguji pengaruh total kompensasi, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *dividend payout ratio*. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori, yaitu: teori keagenan, teori kebijakan dividen beserta alat ukurnya, serta penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan teori yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi hipotesis, model analisis dan kerangka berpikir.

### BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan terkait pendekatan penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda.

### BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model, dan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

## BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab pertanyaan dan keterbatasan penelitian serta berisi saran peneliti bagi penelitian selanjutnya.

